

SKRIPSI



**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA
BALITA DI KECAMATAN JEREWEH KABUPATEN SUMBAWA
BARAT TAHUN 2018**

**OLEH :
MOHAMMAD IQBAL RAMADHANI
NIM : 1105015062**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
JAKARTA
2018**

SKRIPSI



**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA
BALITA DI KECAMATAN JEREWEH KABUPATEN SUMBAWA
BARAT TAHUN 2018**

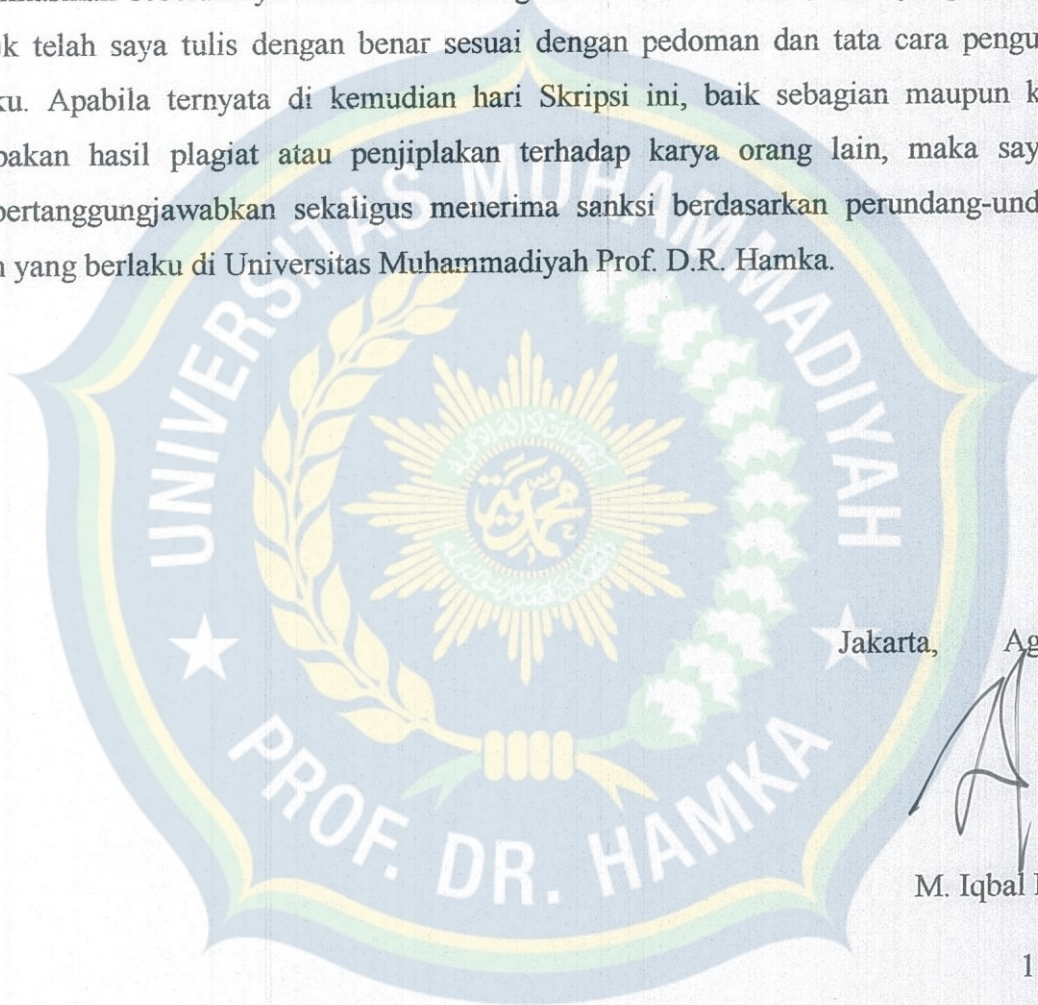
**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH :
MOHAMMAD IQBAL RAMADHANI
NIM : 1105015062**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
JAKARTA
2018**

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018” merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan perundang-undangan dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. Hamka.



Jakarta,

Agustus 2018

M. Iqbal Ramadhani

1105015062

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Iqbal Ramadhani

Nim : 1105015062

Program Studi: Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018”, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2018

Yang menyatakan,


Mohammad Iqbal Ramadhani

PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Identitas Mahasiswa :

Nama : Mohammad Iqbal Ramadhani
Nim : 1105015062
Judul : Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018


Dinyatakan bahwa skripsi mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa, oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA.

Jakarta, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Sarah Handayani, M. Kes.)


(Alibbirwin, M. Epid.)

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Identitas Mahasiswa :

Nama : Mohammad Iqbal Ramadhani

Nim : 1105015062

Program Studi: Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA.

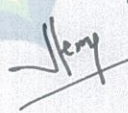
Jakarta, September 2018

TIM PENGUJI

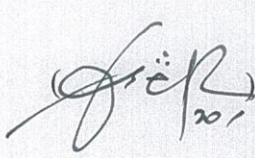
Pembimbing I : Dr. Sarah Handayani, M.Kes.

()

Penguji I : Martaferry, Drs., MM., M.Epid.

()

Penguji II : Nurul Huriyah Astuti, M.KM.

()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Iqbal Ramadhani
NIM : 1105015062
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 28 Februari 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Praja Dalam G1 No. 1
RT.04, RW.05, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan,
Jakarta, 12240
Agama : Islam
Email : miqbalr971@gmail.com
No Hp : 081314238436

Riwayat Pendidikan :

1. 1998-1999 : TK Islam Al-Manar, Bekasi Utara
2. 1999-2005 : SDN Harapan Baru 2, Bekasi Utara
3. 2005-2008 : SMPN 1 Jereweh, Sumbawa Barat
4. 2008-2011 : SMAN 1 Jereweh, Sumbawa Barat
5. 2011-sekarang : Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Program Studi
Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan
Lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
HAMKA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018”.

Dalam proses penelitian dan penyusunan, penulis dibantu oleh banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

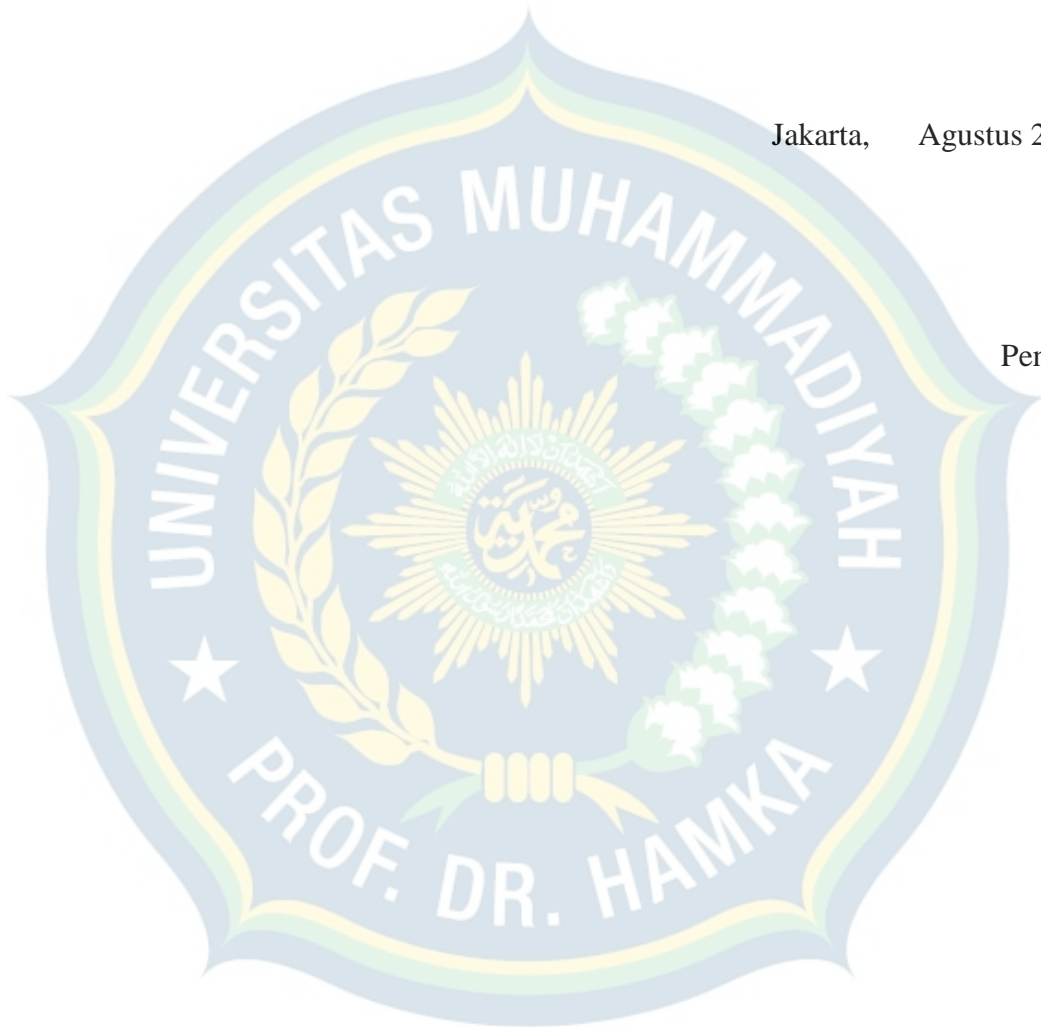
1. Ibu Ony Linda SKM., M.Kes. selaku dekan FIKes UHAMKA
2. Ibu Dr. Sarah Handayani, M.Kes selaku ketua program studi kesehatan masyarakat sekaligus Pembimbing skripsi yang telah sabar dan banyak membantu memberikan arahan, nasihat dan saran yang bermanfaat.
3. Bapak Alibbirwin, M. Epid selaku dosen Pembimbing kedua yang juga telah banyak membantu memberikan arahan, nasihat, dan saran.
4. Bapak H. Tuwuh, S.AP selaku kepala Dinas Kesehatan Sumbawa Barat yang telah mengizinkan pengumpulan data di Dinas Kesehatan Sumbawa Barat.
5. Kepala UPTD Puskesmas Jereweh, Kasubag TU dan seluruh staf Puskesmas Jereweh yang telah membantu dalam pengambilan data dan penelitian sehingga bias berjalan lancar.
6. Para kader-kader yang telah membantu dalam penelitian.
7. Kedua orangtua beserta kakak tercinta yang telah menjadi motivasi terbesar penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan atas kasih sayang yang tak pernah putus.
8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memacu semangat dan dukungan serta menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh dosen dan staf secretariat serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, Agustus 2018

Penulis



THE ASSOCIATED BETWEEN THE ENVIRONMENTAL CONDITIONS PHYSICAL HOUSE WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTION (ARI) DISEASE AMONG INFANTS IN SUBDISTRICT OF JEREWEH REGENCY OF WEST SUMBAWA IN 2018

Mohammad Iqbal Ramadhani (1105015062)

Adviser I : Dr. Sarah Handayani, M.Kes

Adviser II : Alibbirwin, M.Epid

Faculty of Health Science University Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

xvii + 67 pages, 20 tables, 2 images, 2 attachments

ABSTRACT

ARI is an acute infectious disease that attacks the upper respiratory tract and the bottom. ARI can cause mild symptoms (cough, cold), moderate symptoms (shortness of breath) even severe symptoms. Based on the top 10 most prevalent disease data derived from Jereweh Health Center that the number of ARI cases in 2017 is 66 people. The study aims to determine the associated between environmental conditions physical the house with the incidence of ARI among the infants in the Subdistrict of Jereweh Regency of West Sumbawa in 2018. The method used quantitative analytic with cross sectional study design. The sample in study is 88 respondents obtained by cluster sampling technique. The results of the statistical test obtained variables related to the incidence of ARI in infants is the variable of the presence of smokers ($p_{value} = 0,006$) and birth weight ($p_{value} = 0,007$). While variables that are not related to the incidence of ARI in infants is ventilation ($p_{value} = 0,490$), occupancy density ($p_{value} = 0,251$), type of roof ($p_{value} = 0,265$), floor ($p_{value} = 0,100$), use of insect repellent ($p_{value} = 0,859$) and age ($p_{value} = 0,666$). Expected to community to make this study as information about the cause of increased ARI which often occurs in people as early prevention against ARI and for the other researchers are expected to develop further this research.

Keywords: Physical Environmental, House, ARI, Infants

Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

Mohammad Iqbal Ramadhani (1105015062)

Pembimbing I : Dr. Sarah Handayani, M.Kes

Pembimbing II : Alibbirwin, M.Epid

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

xvii + 67 halaman, 20 tabel, 2 gambar, 2 lampiran

ABSTRAK

ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah. ISPA dapat menimbulkan gejala ringan (batuk, pilek), gejala sedang (sesak) bahkan sampai gejala yang berat. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Jereweh pada tahun 2017 angka kesakitan ISPA pada balita mencapai 66 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini 88 responden yang diperoleh dengan *Cluster Sampling*. Hasil uji statistik didapatkan variabel yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita adalah variabel keberadaan perokok ($p_{value} = 0,006$) dan berat badan lahir ($p_{value} = 0,007$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita adalah ventilasi ($p_{value} = 0,490$), kepadatan hunian ($p_{value} = 0,251$), jenis atap ($p_{value} = 0,265$), lantai ($p_{value} = 0,100$), penggunaan bahan pembasmi serangga ($p_{value} = 0,859$) dan umur ($p_{value} = 0,666$). Diharapkan kepada masyarakat untuk menjadikan penelitian ini sebagai informasi terkait penyebab meningkatnya ISPA yang sering terjadi pada masyarakat sebagai upaya pencegahan awal terhadap penyakit ISPA dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: Lingkungan Fisik, Rumah, ISPA, Balita

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C Tujuan.....	4
C.1 Tujuan Umum.....	4
C.2 Tujuan Khusus.....	4
D Manfaat.....	5
D.1 Manfaat Bagi Instansi	5
D.2 Manfaat Bagi FIKes UHAMKA	5
D.3 Manfaat Bagi Mahasiswa	5
E Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).....	7
A.1 Definisi ISPA	7

A.2 Patogenesis	8
A.3 Klasifikasi ISPA	9
A.4 Gejala ISPA	11
A.5 Penyebaran Infeksi	12
A.6 Etiologi ISPA	13
A.7 Penularan ISPA	13
A.8 Pertolongan Pertama Penderita ISPA	13
A.9 Pencegahan ISPA	15
B. Faktor Risiko ISPA	16
B.1 Faktor Lingkungan	16
B.1.1 Definisi Lingkungan	16
B.1.2 Jenis Lingkungan	17
B.1.3 Lingkungan yang Mempengaruhi ISPA	19
B.1.3.1 Ventilasi	19
B.1.3.2 Kepadatan Hunian Rumah	20
B.1.3.3 Atap Rumah	21
B.1.3.4 Lantai	22
B.1.3.5 Pencemaran Udara pada Lingkungan Rumah	23
B.1.3.5.1 Keberadaan Perokok	25
B.1.3.5.2 Penggunaan Bahan Pembasmi Serangga	25
B.2 Faktor Individu Anak	26
B.2.1 Umur	26
B.2.2 Berat Badan Lahir	27
C. Kerangka Teori	27
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konsep	30
B. Definisi Operasional	31
C. Hipotesis	35

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
C.1 Populasi	36
C.2 Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Pengolahan Data	40
F. Penyajian dan Analisis Data	41
F.1 Penyajian Data	41
F.2 Analisis Data.....	42

BAB V HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian.....	45
B.1 Analisis Univariat.....	45
B.1.1 Kejadian ISPA pada Balita.....	45
B.1.2 Kondisi Lingkungan Fisik Rumah	45
B.1.2.1 Ventilasi.....	45
B.1.2.2 Kepadatan Hunian	46
B.1.2.3 Jenis Atap	46
B.1.2.4 Lantai	47
B.1.2.5 Keberadaan Perokok.....	47
B.1.2.6 Penggunaan Bahan Pembasmi Serangga.....	48
B.1.3. Karakteristik Balita.....	48
B.1.3.1 Umur.....	48
B.1.3.2 Berat Badan Lahir.....	49
B.2 Analisis Bivariat	49
B.2.1 Hubungan Ventilasi Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita.....	49
B.2.2 Hubungan Kepadatan Hunian Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita	50

B.2.3 Hubungan Jenis Atap Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita	51
B.2.4 Hubungan Lantai Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita	51
B.2.5 Hubungan Keberadaan Perokok dengan Kejadian ISPA pada Balita	52
B.2.6 Hubungan Pembasmi Serangga dengan Kejadian ISPA pada Balita	53
B.2.7 Hubungan Umur dengan Kejadian ISPA pada Balita	53
B.2.8 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian ISPA pada Balita	54

BAB VI PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
B.1 Kejadian ISPA pada Balita	57
B.2 Kondisi Lingkungan Fisik Rumah	58
B.2.1 Ventilasi	58
B.2.2 Kepadatan Hunian	59
B.2.3 Jenis Atap	60
B.2.4 Lantai	61
B.2.5 Keberadaan Perokok	61
B.2.6 Penggunaan Bahan Pembasmi Serangga	62
B.2.7 Umur	63
B.2.8 Berat Badan Lahir	64

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

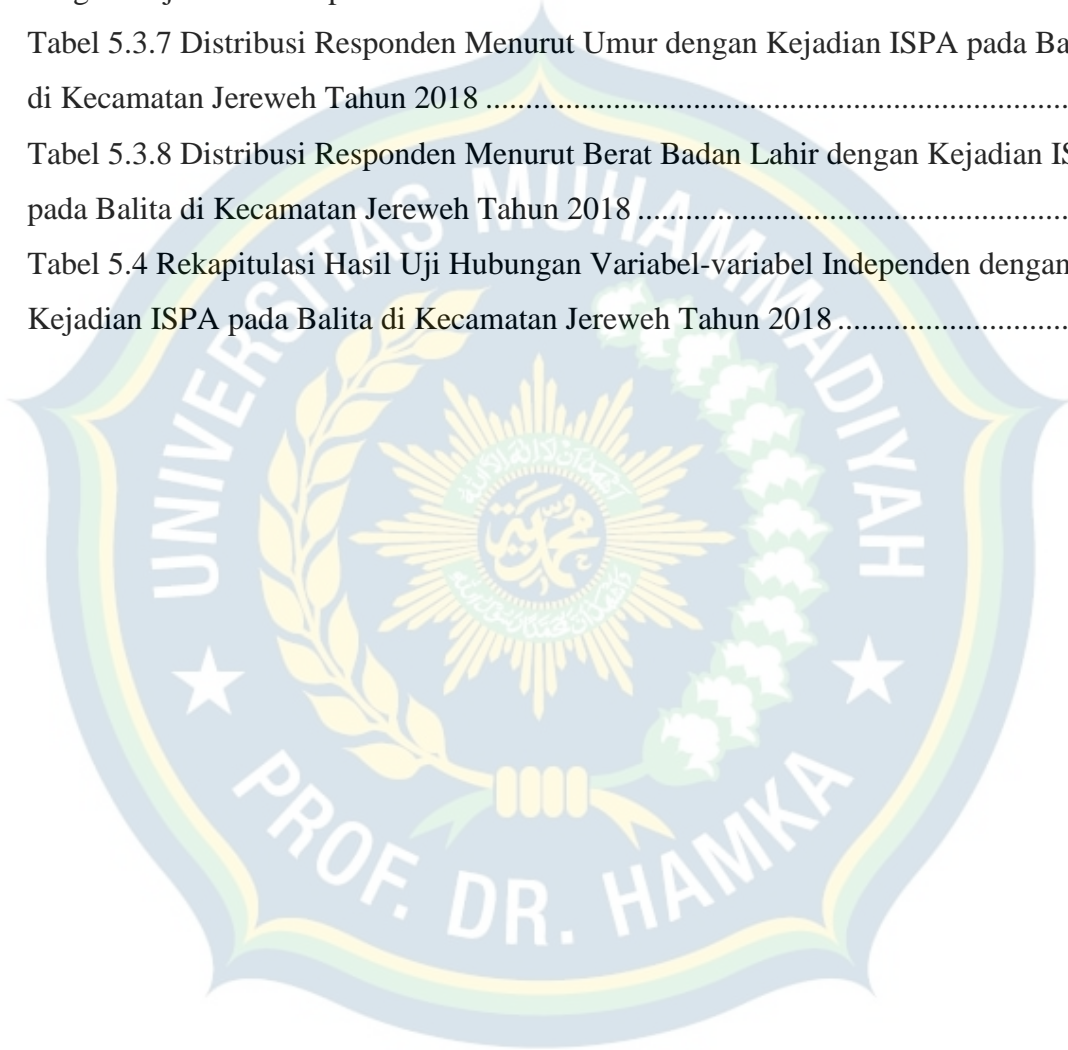
A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	38
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Jereweh Tahun 2018.....	44
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	45
Tabel 5.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Ventilasi Rumah di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	45
Tabel 5.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kepadatan Hunian di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	46
Tabel 5.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Atap Rumah di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	46
Tabel 5.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lantai Rumah di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	47
Tabel 5.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Keberadaan Perokok di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	47
Tabel 5.2.6 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Bahan Pembasmi Serangga di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	48
Tabel 5.2.7 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	48
Tabel 5.2.8 Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	49
Tabel 5.3.1 Distribusi Responden Menurut Ventilasi Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	49
Tabel 5.3.2 Distribusi Responden Menurut Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	50
Tabel 5.3.3 Distribusi Responden Menurut Jenis Atap Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	51

Tabel 5.3.4 Distribusi Responden Menurut Lantai Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	51
Tabel 5.3.5 Distribusi Responden Menurut Keberadaan Perokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018.....	52
Tabel 5.3.6 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Bahan Pembasmi Serangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018.....	53
Tabel 5.3.7 Distribusi Responden Menurut Umur dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	53
Tabel 5.3.8 Distribusi Responden Menurut Berat Badan Lahir dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	54
Tabel 5.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hubungan Variabel-variabel Independen dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kecamatan Jereweh Tahun 2018	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori ISPA pada Balita.....	29
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menular dan menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebaran kejadian ISPA menurut WHO (2007) antara lain kondisi lingkungan, ketersediaan dan efektivitas pelayanan kesehatan, langkah pencegahan infeksi untuk mencegah penyebaran, faktor pejamu dan karakteristik pathogen.

ISPA merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada masyarakat dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi pada balita. Ini disebabkan karena kualitas lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat, serta balita yang hanya menghabiskan waktunya di dalam rumah dan mempunyai daya tahan tubuh yang terbatas. Kondisi penyakit akan semakin parah terjadi pada balita dengan sosial ekonomi orang tua yang rendah karena tidak dapat mencukupi asupan makanan sehat dan bergizi, serta tidak dapat menyediakan fasilitas tempat tinggal yang layak (WHO, 2003).

Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya untuk penanggulangannya, tetapi kasus ISPA masih tetap tinggi. Laporan WHO (2008), menyebutkan bahwa ISPA merupakan peringkat ke empat dari 15 juta penyebab kematian pada setiap tahunnya. Penyakit pernapasan dari akut sampai dengan kronis telah menyerang 400-500 juta orang di negara berkembang. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Jumlah tiap tahun kejadian ISPA di Indonesia 150.000 kasus atau dapat dikatakan seorang meninggal setiap 5 menit (Ditjen P2PL, 2012).

Menurut Riskesdas (2013), prevalensi ISPA tertinggi adalah kelompok balita (>30%), sedangkan terendah adalah kelompok umur 15 sampai dengan 24 tahun (prevalensi cenderung meningkat lagi sesuai dengan meningkatnya umur). Menurut Depkes (2004), kejadian ISPA khususnya pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain BBLR, status gizi buruk, umur, jenis kelamin, status ASI eksklusif, imunisasi yang tidak lengkap, kepadatan tempat tinggal dan lingkungan fisik. Kondisi lingkungan fisik rumah yang dapat menyebabkan ISPA antara lain, jenis atap, lantai, dinding, kepadatan hunian, penggunaan anti nyamuk bakar, jenis bahan bakar memasak yang digunakan, dan perokok di dalam rumah. Sedangkan, hasil data Riskesdas (2013) diperoleh faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA yaitu umur, status gizi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, bahan bakar memasak, perokok dalam rumah, jenis lantai dan *outdoor pollution*. ISPA yang disebabkan oleh faktor risiko polusi udara antara lain asap rokok, asap pembakaran di rumah tangga, gas buang sarana transportasi dan industri, kebakaran hutan dan lain-lain (Ditjen P2PL, 2009).

Bahkan hingga saat ini ISPA masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40% sampai 60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15% sampai 30% kunjungan berobat dibagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit terutama pada bagian perawatan anak (Ditjen P2PL, 2009 ; Depkes, 2008 ; WHO, 2007 ; Depkes, 2006).

Keadaan ekonomi yang belum pulih dari krisis yang berkepanjangan, berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin disertai dengan menurunnya kemampuan menyediakan lingkungan pemukiman yang sehat (Depkes, 2004).

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Rumah juga merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif (Arifin, 2010). Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya

sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan penyakit menular, terutama ISPA. Sanitasi yang baik yaitu memiliki syarat rumah sehat. Kondisi rumah harus memenuhi persyaratan rumah sehat yang dinilai melalui program inspeksi sanitasi rumah oleh petugas kesehatan lingkungan. Penilaian rumah sehat meliputi 3 komponen yaitu bangunan rumah, sarana sanitasi dasar dan perilaku (Karim, 2012).

Menurut Riskesdas (2013), prevalensi nasional ISPA adalah 25%. Ada lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Disamping itu sesuai dengan Permenkes Nomor 27 Tahun 2012 tentang peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Pembangunan Daerah Bermasalah Kesehatan, Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah termasuk dalam kategori prevalensi dengan kasus ISPA tertinggi di tingkat nasional, prevalensi kejadian ISPA di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 28,3%.

Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat 2017 menyebutkan bahwa penyakit ISPA menduduki peringkat pertama di tingkat Puskesmas yaitu sebesar 5.274 kasus. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Jereweh pada tahun 2017 angka kesakitan ISPA pada balita mencapai 66 kasus.

Keadaan kondisi lingkungan rumah yang berada di wilayah puskesmas tersebut juga belum memenuhi syarat sebagai rumah sehat. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya rumah yang dihuni oleh lebih dari satu keluarga, atap rumah yang bukan dari genting dan keadaan ventilasi rumah yang belum memenuhi syarat untuk rumah sehat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui “apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat”.

B. Rumusan Masalah

Penyakit ISPA menduduki peringkat pertama di tingkat Puskesmas Jereweh yaitu sebesar 5.274 kasus, diantaranya 66 kasus terjadi pada Balita. Hal ini disebabkan keadaan kondisi lingkungan rumah yang belum memenuhi syarat sebagai rumah sehat. Maka peneliti ingin mengetahui “apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada Balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.

C.2. Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
2. Diketuinya gambaran kualitas lingkungan fisik rumah (ventilasi, kepadatan hunian, jenis atap rumah, keberadaan perokok, penggunaan bahan pembasmi serangga) di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
3. Diketuinya gambaran karakteristik balita (umur dan berat badan lahir) di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
4. Diketuinya hubungan ventilasi rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
5. Diketuinya hubungan kepadatan hunian rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.

6. Diketuimya hubungan jenis atap rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
7. Diketuimya hubungan lantai rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
8. Diketuimya hubungan keberadaan perokok dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
9. Diketuimya hubungan penggunaan bahan bakar pembasmi serangga dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
10. Diketuimya hubungan umur balita dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.
11. Diketuimya hubungan berat badan lahir balita dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.

D. Manfaat

D.1. Manfaat bagi Instansi

Masukkan dan bahan evaluasi dalam proses penyusunan dan pembuatan perencanaan program kesehatan, terutama program kesehatan mengenai ISPA di Indonesia, khususnya di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat.

D.2. Manfaat bagi FIKES UHAMKA

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D.3. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam menganalisa dan memecahkan suatu permasalahan kesehatan yang

terkait dengan faktor-faktor risiko ISPA pada suatu kelompok masyarakat.

- b. Sebagai wujud aplikasi, penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu perkuliahan secara nyata dan memahami profesi dalam kenyataan,
- c. Sebagai sarana acuan untuk referensi dalam penelitian.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018. Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018. Sasaran penelitian ini adalah rumah yang memiliki balita penderita ISPA. Responden adalah ibu rumah tangga dalam populasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian *cross sectional* menggunakan data primer (pengukuran dan kuesioner) dan data sekunder (data dari Puskesmas Jereweh).

Ruang lingkup penelitian terbatas pada kelompok balita dan variabel antara lain lingkungan fisik rumah (jenis atap, ventilasi, kepadatan hunian, keberadaan perokok, penggunaan bahan pembasmi serangga) dan karakteristik balita (umur dan berat badan lahir).

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2009. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2001. *Pengendalian Penyakit Penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Ditjen PPM PLP. Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat, 2017. *Angka Kejadian Penyakit ISPA*. Sumbawa Barat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat, 2017. *Profil Kesehatan 2017*. Sumbawa Barat.
- Ditjen P2PL. 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999. Cetakan II*. Jakarta: Depkes RI.
- _____, 2002. *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta: Ditjen PAM dan PL.
- _____, 2010. *Pedoman Tatalaksana Pneumonia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____, 2011. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- _____, 2012. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta: Depkes RI.
- Irwan Afandi, Ade. 2012. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Isnaeni, Diah Nur. 2013. Hubungan Kepadatan Penghuni, Luas Ventilasi, dan Intensitas Cahaya dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Rumah Warga di Kelurahan Pringgokusuman Gedongtengen. Yogyakarta: KTI JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kasjojo, Subaris Heru. 2011. *Penyehatan Pemukiman*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

- Kemenkes RI 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah.
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Menjaga Kesehatan Rumah dari Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nashihatun, Ika. 2016. Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Praktik Merokok Orangtua dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita. *Kesehatan Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, Vovi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyakit ISPA pada Anak Balita. *Kesehatan Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Nur, Julia & Arum. 2017. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dan Kebiasaan Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Kesehatan Pena Medika* (Vol. 7 pp 1-13).
- Pangaribuan, Sariana. 2017. *Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita*. *Global Health Science*, Volume 2 Issue 1.
- Ria Kristina Sinaga, Epi. 2012. Kualitas Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2011. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Slamet, Juli Soemirat. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumantri, Arif. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Surowiyono, Tutu TW. 2004. *Merawat dan Memperbaiki Rumah Anda*. Jakarta: Restu Agung.
- Undang-Undang RI No 4 Tahun 1992 tentang *Perumahan dan Pemukiman*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

WHO, 2003. *Penanganan ISPA Pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.

WS, Don. 2004. *Kamar Tidur Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yusnani & Yuslinda, Ode. 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol.2/No.6/2017.

